



## **Teknik Pengasuhan Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Pada Keluarga Mantan Gelandangan Dan Pengemis Di Desa Prodo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan**

**Azzilla Sofi Anggraini<sup>1\*</sup>, Niswatul Imsiyah<sup>1</sup>, Silva Alkornia<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia,

\*Email: [azzillasofi37@gmail.com](mailto:azzillasofi37@gmail.com) Telp:+6285859849716

### **Abstrak**

Teknik pengasuhan orangtua merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak terutama pada kemandirian anak. Dalam hal ini teknik pengasuhan orangtua di terapkan dalam keluarga mantan gelandangan dan pengemis. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan teknik pengasuhan orangtua terhadap kemandirian anak beberapa keluarga mantan gelandangan dan pengemis. Teknik untuk memperoleh informan yang berkaitan dengan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau penentuan subjek penelitian dengan sengaja sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak dua keluarga. Dalam hal ini peneliti hanya akan mengemukakan pengumpulan data berdasarkan cara atau teknik, yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Peneliti menggunakan aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik pengasuhan disiplin, *monitoring*, *reward*, rutinitas sehari-hari, dan *pre-arming* terhadap kemandirian anak telah diterapkan oleh orangtua mantan gelandangan dan pengemis. Kemandirian anak tidak lepas dari teknik pengasuhan orangtua terhadap anak. Kemandirian anak meliputi kemandirian sosial dan emosional, kemandirian fisik dan fungsi tubuh, dan kemandirian intelektual. Orangtua diharapkan dapat menerapkan setiap aspek pengasuhan dengan baik berdasarkan langkah-langkah pada teknik pengasuhan, sehingga anak dapat bersikap mandiri.

**Kata Kunci** : *kemandirian anak, teknik pengasuhan, gelandangan dan pengemis.*

### ***Parenting Techniques For Children's Independence In Families Of Former Homeless People And Beggars In The Village Of Margo Utomo Sejahtera, Prodo Village, Winongan, Pasuruan***

### **Abstract**

Parenting techniques are one of the things that affect a child's growth especially in the child's self-reliance. In this case parenting techniques are employed in the homes of ex-hobos and beggars. The purpose of this research is to describe parenting techniques for the independence of children of some ex-hobos and beggars families. The technique for acquiring the informants associated with this study USES an impressive-sampling technique or deliberately matching the research subjects to the defined criteria of two families. In this regard researchers would only propose a data collection based on a way or technique, that is, through interviews, observation and documentation. The validity test of data in this study employed extensions of observation, increased persistence, and triangulation. Researchers use activities in data analysis that is data reduction, data display, and verification. Research results can be established that disciplined parenting techniques, monitoring, reward, daily routine, and pre-ming for the child's independence have been applied to the parents of ex-bums and beggars. The cub's independenc.

**Keyword**: *Child independence, parenting techniques, homeless and beggars*

## PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pengasuhan merupakan suatu aspek penting dalam membentuk perkembangan diri anak. Orang tua tentu memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat memberikan pengasuhan yang benar bagi anak. Pengetahuan pengasuhan meliputi memahami cara merawat anak-anak, dan peran yang beragam orang tua bermain dalam kehidupan anak-anak. Pengetahuan pengasuhan termasuk memahami berbagai pendekatan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan biologis dan sosioemosional dan kognitif anak-anak ketika mereka berkembang (Damon, et al: 2006).

Teknik pengasuhan tersebut diupayakan agar anak belajar mandiri dan terbiasa hingga dewasa. Pentingnya kemandirian harus mulai ditumbuhkembangkan ke dalam diri anak sejak usia dini. Saat ini persaingan ekonomi di Indonesia khususnya kabupaten Pasuruan sangatlah kuat, hal tersebut membuat masyarakat semakin keras dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan terkadang dari kesibukan orang tua mencari nafkah perkembangan anak sering disampingkan. Akan tetapi orang tua gelandangan dan pengemis selalu mengusahakan bagaimana kebutuhan anak selalu terpenuhi.

Saat ini gelandangan dan pengemis merupakan salah satu masalah sosial yang semakin menambah kompleksnya permasalahan hidup di perkotaan. Kondisi ini tampak terlihat di Kabupaten Pasuruan, dengan membawa anak-anak mereka meminta-minta di jalan raya walaupun dihari aktif sekolah untuk bekerja dan mencari uang. Hal tersebut menyita waktu belajar anak dan waktu bermain anak dengan teman-teman sebayanya.

Alasan penulis mengambil judul ini yaitu ingin mendeskripsikan bagaimana teknik pengasuhan orangtua terhadap kemandirian anak usia dini pada keluarga mantan gelandangan dan pengemis di Dusun Margo Utomo Sejahtera, Desa Prodo, Kecamatan Winongan, Kabupaten Pasuruan, banyak ditemui fenomena gelandangan dan pengemis yang telah berkeluarga seringkali acuh dalam pengasuhan anak. Pada umumnya orangtua mantan gelandangan dan pengemis mengesampingkan mendidik anak, atau bahkan tidak mempedulikan tumbuh kembang anak. Pengasuhan yang diberikan oleh orangtua mantan gelandangan dan pengemis seringkali dilakukan dengan tidak terlalu mempedulikan anak, juga beberapa orangtua yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Dengan demikian orangtua membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dalam menerapkan pengasuhan yang dibutuhkan oleh anak. Teknik pengasuhan berperan penting dalam membantu orangtua menerapkan pengasuhan tersebut.

Penelitian "Teknik Pengasuhan Orang Tua terhadap Kemandirian Anak pada Keluarga mantan Gelandangan dan Pengemis di Dusun Margo Utomo Sejahtera Desa Prodo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan" berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih berfokus pada penerimaan orang tua tentang teknik pengasuhan untuk kemandirian anak pada keluarga gelandangan dan pengemis. Oleh karena itu, fenomena ini membuat penulis tertarik untuk memahami lebih mendalam tentang teknik pengasuhan yang di terapkan kepada anak oleh orang tua di keluarga gelandangan dan pengemis yang nantinya akan berdampak bagi kehidupan anak kedepannya.

## METODE

Jenis penelitian menggunakan pengamatan alami dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pengasuhan oleh orang tua pada keluarga mantan gelandangan dan pengemis dalam mendidik anak.

Penentuan tempat dalam penelitian ini menggunakan metode purposive area.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di rt 004/rw 003 Dusun Margo Utomo Sejahtera Desa Prodo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. Pasuruan merupakan kota industri dengan banyak nya pabrik dimana-mana. Peneliti mengambil tempat tersebut karena terdapat Program dari Kementerian Sosial RI dalam menangani gelandangan dan pengemis. Penelitian dilakukan kurang lebih selama 7 bulan yang dimulai pada bulan Juni 2020 sampai bulan Desember 2020 untuk memperoleh data dan informasi yang relevan.

Teknik untuk memperoleh informan yang berkaitan dengan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau penentuan subjek penelitian dengan sengaja sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak tiga keluarga, dimana salah satu keluarga mantan gelandangan dan pengemis sebagai informan kunci dan keluarga mantan gelandangan dan pengemis kedua menjadi informan pendukung.

Ditinjau dari segi cara atau teknik pengumpulan data, dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti hanya akan mengemukakan pengumpulan data berdasarkan cara atau teknik, yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, (Sugiyono, 2014). Sedangkan dalam memeriksa keabsahan data menggunakan meliputi uji, credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), confirmability (obyektivitas).

Analisis data pada penelitian yang dilakukan Analisis data di lapangan adalah analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti guna untuk menggali informasi melalui informan kunci, berdasarkan data tersebut dapat dianalisis dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana teknik pengasuhan orang tua terhadap kemandirian anak pada keluarga mantan gelandangan dan pengemis yang berada di dusun Margo Utomo

Sejahtera desa Prodo kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan adalah sebagai berikut.

### a. Teknik Pengasuhan

#### 1. Disiplin

Berdasarkan hasil paparan data mengenai teknik pengasuhan disiplin pada keluarga mantan gelandangan dan pengemis yaitu masih kurangnya perhatian orangtua dalam mendisiplinkan anak. Teknik pengasuhan disiplin, menitik beratkan pada penerapan yang diimbangi dengan pemberian contoh agar anak dapat dengan mudah terarah sendiri sesuai dengan keinginan orangtua. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari menjadi faktor kurangnya perhatian orangtua, sehingga didapat hasil teknik pengasuhan disiplin melalui tuntutan dan paksaan terhadap anak. Dalam pengasuhan disiplin, pengaruh bapak lebih kuat dari ibu.

Tujuan pengasuhan orangtua mantan gelandangan dan pengemis agar anak-anak mendapat pelajaran tentang kedisiplinan. Tidak banyak orang dengan kebiasaan tersebut, pada informan kunci pertama dimana pola pengasuhan dalam mendisiplinkan anak dilakukan dengan telaten yaitu mencoba mencontohkan sikap disiplin agar tercapai tujuan menjadikan anak yang bersikap dan berperilaku positif juga dapat bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya.

#### 2. Monitoring

Berdasarkan hasil paparan data mengenai monitoring dalam teknik pengasuhan didapat bahwa orangtua mantan gelandangan dan pengemis masih kurang perhatian dalam menerapkan monitoring terhadap keseharian anak. Dalam pemantauan membutuhkan waktu atau bahkan menyita orangtua dalam menemani dan menjadi fasilitator apabila terjadi sesuatu. Sesering orangtua dalam memantau dan memberikan perhatian kepada anak, maka anak juga akan merespon hal-hal baik yang ada disekitarnya. Tuntutan kebutuhan sehari-hari menyebabkan peran

bapak dan ibu menjadi tertukar, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dari orangtua. Namun apabila kedua orangtua berada dirumah, sudah sewajarnya tanggung jawab orangtua dalam mengasuh anak.

### 3. *Reward*

Berdasarkan hasil paparan data mengenai reward dalam teknik pengasuhan yaitu orangtua memberikan penghargaan pada anak melalui memperlakukan anak dengan baik seperti selalu memberikan senyuman dan memberikan waktu untuk anak dengan leluasa bermain dan beraktifitas sesuai kehendaknya. Penghargaan yang ingin diberikan oleh orangtua, tetapi justru anak yang meminta untuk dibeliin sesuatu atas pencapaian yang telah dia lakukan atau juga atas tugas yang menuntut dari sekolah. Namun orangtua juga berusaha semaksimal mungkin agar kebutuhan anak dapat tercukupi, khususnya kebutuhan batiniah untuk menyenangkan anak dan sesekali memberikan hadiah jika diperlukan. Tidak jauh berbeda dengan orangtua lainnya, orangtua mantan gelandangan dan pengemis penerapannya terbilang fleksibel, bergantung pada kondisi keluarga saat itu, apabila kondisi keuangan memadai untuk memberikan hadiah berupa maka akan dilakukannya. Namun apabila kondisi tidak memadai orang lebih memberikan pujian kepada anak seperti memanggilnya dengan terimakasih pintar, anak rajin, dan lain-lain.

### 4. Rutinitas Sehari-hari

Berdasarkan paparan data tersebut mengenai rutinitas sehari-hari dalam teknik pengasuhan didapat bahwa setiap orangtua pada keluarga mantan gelandangan dan pengemis memiliki cara masing-masing. Penerapan rutinitas sehari-hari melalui pelaksanaan pekerjaan rumah oleh setiap anggota keluarga melalui jadwal sehari-hari. Pembuatan jadwal sesuai dengan aturan yang disepakati bersama-sama. Pembuatan jadwal tersebut di lakukan pada saat sebelum dan setelah pandemi, hal ini menuntut anak untuk belajar dirumah dan melakukan kegiatan dirumah. Sama halnya dengan orangtua mantan gelandangan dan pengemis lebih memberikan pekerjaan rumah kepada anak-anak agar aktifitas selama pandemic dapat dilalui dengan hal

yang bermanfaat. Pembagian pekerjaan rumah berdasarkan usia dan kemampuan setiap anak, orangtua memberikan contoh terlebih dahulu agar dapat dimengerti oleh anak. Rutinitas sehari-hari tidak menghalangi anak bermain, melainkan anak lebih memiliki banyak waktu bermain sambil belajar dan melakukan kewajibannya dirumah.

### 5. *Pre-arming*

Berdasarkan paparan data diatas mengenai pre-arming dalam teknik pengasuhan yaitu orangtua terbilang jarang melakukan kegiatan berbincang atau mengobrol santai dengan anak. Pre-arming menurut teknik pengasuhan merupakan komunikasi yang diadakan oleh orangtua dan anak dalam menyelesaikan masalah atau dalam menjalin hubungan yang nyaman antara orangtua dengan anak. Komunikasi antara orangtua dengan anak masih cukup baik terlihat dari kebiasaan orangtua dalam memulai komunikasi dengan anak pada waktu istirahat dan makan, seperti orangtua dengan sengaja memancing anak untuk bercerita dengan bertanya sesuatu hal yang dilakukannya hari ini. Orangtua laki-laki berperan aktif dalam mengajak anak berkomunikasi tentang apapun, namun orangtua wanita atau ibu pun juga memiliki peran dalam mengajak anak berkomunikasi sesekali apabila pekerjaannya telah selesai. Pre-arming bukan hanya bertujuan agar anak dan orangtua saling berkomunikasi dalam memecahkan permasalahan, akan tetapi komunikasi dapat berlangsung meskipun tanpa adanya permasalahan, semestinya hubungan komunikasi orangtua dan anak harus terjalin dengan seimbang untuk menciptakan kerukunan dan saling menyayangi antar anggota keluarga. Pre-arming bukan hanya komunikasi yang terjalin antara orangtua dengan anak, selain hubungan antara kakak dengan adik, dan sebagainya.

#### b. Kemandirian Anak

##### 1. Kemandirian Sosial dan Emosional

Berdasarkan hasil paparan data mengenai kemandirian sosial dan emosional pada anak usia dini yaitu setiap anak memiliki pengalaman sesuai dengan apa yang telah dia terima dari pengasuhan

orangtua. Kemandirian sosial pada ketiga anak tersebut dapat dengan mudah bersosialisasi dengan teman-temannya maupun dengan orang lain. Tidak menutup kemungkinan apabila bertemu dengan orang yang baru dikenal mereka dapat berbaur dengan mudah. Namun pada kondisi emosional anak tidak dapat diprediksi, anak-anak lebih sering menggunakan kemandirian emosionalnya pada hal-hal tertentu yakni dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi saat itu. Mereka menggunakan jasa orang dewasa dalam memecahkan masalah seperti meminta bantuan tetangga, orangtua, kakak dan lain-lain. Pemecahan masalah tersebut. Kemandirian emosional melatih anak agar dapat mengontrol dan mencoba memecahkan masalahnya. Namun orang tua dan orang dewasa juga berperan penting, yaitu memberikan kepercayaan kepada anak bahwa orangtua dapat memberikan bantuan apabila dibutuhkan.

## 2. Kemandirian Fisik dan Fungsi Tubuh

Berdasarkan paparan data mengenai kemandirian fisik dan fungsi tubuh pada anak usia dini dalam memenuhi kebutuhan secara fisik dan fungsi tubuh. Dalam hal ini anak mulai diperkenalkan cara pemenuhan kebutuhan hidupnya seperti makan, minum, mandi, tidur, buang air kecil atau besar, dan lain-lain. Orangtua mantan gelandangan pengemis pada informan pertama menerapkan dengan cara memberikan contoh sambil melatih anak untuk dapat melakukannya sendiri. Pada informan kunci kedua peran orangtua khususnya ibu yang mencoba memberikan contoh pemenuhan kebutuhan makan seperti mengambil piring, mengambil nasi, dan makan sendiri tanpa bantuan orangtua. Akan tetapi pembiasaan tersebut tidak berlangsung lama, melainkan orangtua merasa tidak telaten, dikarenakan waktu yang lama, sisa makanan yang berantakan, dan lain-lain. Pada kondisi informan kunci ketiga anak menjadi mandiri secara fisik dan fungsi tubuh dikarenakan tuntutan orangtua yang harus bekerja dan anak terbiasa melakukan aktifitasnya sendiri. Kemandirian fisik dan fungsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebiasaan anak dengan kondisi orangtua yang bekerja diluar, kondisi orangtua yang tidak telaten dalam mengajarkan

pemenuhan kebutuhan anak, kebiasaan baik yang dicontohkan oleh orangtua sambil melatih agar dapat dilakukan oleh anak.

## 3. Kemandirian Intelektual

Berdasarkan paparan data mengenai kemandirian intelektual yang dimiliki juga beragam sesuai pendapat dari informan pendukung. Penguasaan anak dalam mata pelajaran yang diberikan oleh guru bergantung pada minat anak. Penilaian kemandirian intelektual pada anak usia dini menimbulkan perspektif yang berbeda. Anak-anak mantan gelandangan dan pengemis memiliki minat dibidangnya masing-masing. Terlihat pada saat mengerjakan tugas dari sekolah mereka sedikit kesulitan untuk menyelesaikannya, sehingga orangtua berusaha sebisa mungkin agar anak dapat menyelesaikannya dengan mudah. Akan tetapi peran orangtua dalam kemandirian intelektual yaitu memberika motivasi dan dukungan kepada anak agar mereka merasa percaya diri dengan sesekali memuji hasil pekerjaan. Kemandirian intelektual terlihat pada saat anak dapat memecahkan permasalahan yang terjadi. Hal ini berhubungan dengan kemandirian sosial dan emosional. Dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk dalam memecahkan masalah, hal ini juga melatih kepercayaan diri anak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah diuraikan bahwa teknik pengasuhan dilakukan melalui aspek disiplin, monitoring, reward, rutinitas sehari-hari, dan pre-arming. Teknik pengasuhan pada aspek disiplin dilakukan dengan cara memberikan pengertian kepada anak terkait kedisiplinan, kemudian orangtua memberikan tindakan berupa contoh agar anak dapat menirukannya. Aspek monitoring yang diberikan berupa menjaga anak saat bermain, belajar mengaji, makan, minum hingga anak tertidur. Aspek reward yang dilakukan orangtua mantan gelandangan dan pengemis melalui pemberian hadiah berupa makanan atau minuman kesukaan anak sesuai dengan kondisi ekonomi orangtua, berupa pujian, serta ungkapan kasih sayang dan terimakasih atas pencapaian anak. Rutinitas sehari-hari yang di terapkan oleh orangtua

mantan gepeng berupa pemberian jadwal kegiatan meliputi pekerjaan rumah sehari-hari, seperti menyapu, mengepel, mencuci piring, dan lain-lain. Kemudian pada aspek pre-arming orangtua mantan gepeng terbilang jarang berkomunikasi dalam sehari-hari dikarenakan tuntutan pekerjaan, akan tetapi apabila anak mengalami permasalahan orangtua meluangkan waktu untuk bersedia mendengarkan dan memecahkan permasalahan tersebut. Langkah-langkah pada setiap aspek pengasuhan tersebut dilakukan guna memberikan perubahan positif bagi anak, yaitu agar anak dapat belajar mandiri sejak dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah R. 2017. Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 7 (2) : 2.
- Ahmad M. 2010. Strategi Hidup Gelandangan dan Pengemis (gepeng). *Jurnal Ilmiah*. 7(2) : 2.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damon, William & Lerner, dan Richard M. 2006. *Handbook of child psychology 6th ed. Volume four*. New Jersey.
- Dowling, M. 2005. *Young Children's Personal, Social and Emotional Development, Second Edition*. London: Paul Chapman Publishing.
- Erlanti, M. S., N. Mulyana, dan H. Wibowo. Teknik Parenting dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung. *Jurnal Ilmiah*. 3(2): 242-243.
- Herawati, D., D. Yuliani, dan D. T. Wardhani. 2019. Pengasuhan Anak oleh Pengasuh Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak Bandung. *Lindayasos*. 1(2): 125-129.
- Komala. 2015. Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru. *Jurnal Ilmiah*. 1(1): 40-42.
- Komariah A. dan D. Satori. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Moleong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Naim, N. 2012. *Character Buliding Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Nanda, dkk. 2017. Pengasuhan Dengan Metode Menanggapi Tindakan Anak (Teknik Parenting). *Social Work Jurnal* 8(2) : 180-192 .
- Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1980. *Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis*. 10 September 1980. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1980. Jakarta.
- PPKI Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Sarwono S. W. 2005. *Masalah-Masalah Kemasyarakatan di Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sa'diyah, R. 2017. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal Ilmiah*. 16(1) : 35-36.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung:
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003. Nomor 4301. Jakarta.